

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut beberapa penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini :

1. Okky Putrie Wibioso (2013)

Penelitian Okky Putrie Wibioso mengambil topik Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. Penelitian ini berusaha mengungkap adanya keterkaitan faktor kompetensi dan salah satu faktor psikologi yaitu, kepercayaan diri investor dalam perdagangan saham di Surabaya.

Populasi yang diambil dalam pengumpulan datanya adalah masyarakat atau investor saham di wilayah Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner sebagai alat untuk penghimpun data dari para investor. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *Multiple Regression Analysis*. MRA digunakan untuk melihat pengaruh kompetensi dan kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan serta pengaruh dari variabel kontrol, yaitu jenis kelamin, pendidikan, usia, pendapatan total keluarga per bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (Kompetensi Investor dan Kepercayaan Diri Investor), maupun variabel kontrol (kecuali jenis kelamin) memiliki koefisien regresi yang positif terhadap perilaku perdagangan pada investor.

Persamaan penelitian :

1. Variabel bebas penelitian yang digunakan adalah kompetensi dan kepercayaan diri investor dan variabel terikat yakni perilaku investor.
2. Fokus responden pada penelitian ialah masyarakat yang ada di wilayah Kota Surabaya.
3. Instrumen penelitian sama-sama menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian :

1. Faktor demografi pada penelitian saat ini menggunakan yang meliputi jenis kelamin, dan pendapatan. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan jenis kelamin, Usia, Pendidikan, dan pendapatan total keluarga per bulan.
2. Periode penelitian saat ini 2017 – januari 2018. Sedangkan peneliti terdahulu pada tahun 2013.
3. Teknik analisis penelitian sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), peneliti terdahulu menggunakan MRA (*Multiple Regression Analysis*).

2. Roy Sembel (2011)

Penelitian Roy Sembel mengambil topik *Overconfidence and Excessive Trading Behavior: An Experimental Study*. Metode teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan menggunakan bantuan koesioner (angket) sebagai alat pengumpul data. Selanjutnya peneliti menggunakan metode *Convenience Sampling*, dimana pengumpulan informasi didapat dari responden yang dengan senang hati memberikan informasinya, sekarang, (2011). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber pada data *primer* yang

diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket), maupun wawancara terstruktur dengan responden penelitian.

Hasil Pengujian menyatakan investor yang memiliki percaya diri tinggi akan melakukan aktifitas perdagangan yang tinggi dari pada investor yang memiliki percaya diri rendah. Hasil yang lain menyatakan bahwa, di kalangan investor yang kepercayaan dirinya tinggi, tidak ada perbedaan aktivitas perdagangannya baik sesudah atau sebelum berita buruk. Di kalangan investor yang kepercayaan dirinya rendah, karena adanya aktivitas perdagangan berita buruk akan menyebabkan penurunan pada periode pasca berita buruk.

Persamaan penelitian :

1. Instrumen penelitian sama-sama menggunakan kuesioner.
2. Teknik metode analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah dengan melihat pola perilaku secara psikologis baik itu seorang investor laki-laki atau seorang investor perempuan secara faktor demografi.

Perbedaan penelitian :

1. Fokus responden pada penelitian saat ini adalah masyarakat atau investor yang melakukan perdagangan saham di wilayah Surabaya. Sementara itu peneliti sebelumnya pada mahasiswa manajemen keuangan universitas sebelas maret Indonesia.
2. Teknik analisis pada penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square*, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan analisis deskriptif dan metode survey.

3. Periode penelitian saat ini 2017- januari 2018, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2011.

3. Chandra (2009)

Penelitian yang dilakukan Chandra adalah menguji pengaruh dari kompetensi antar investor terhadap perilaku perdagangan di dalam pasar modal. Penelitian Chandra melihat hubungan antara kompetensi investor dengan frekuensi perdagangan saham yang dilakukan oleh investor di New Delhi, India.

Populasi yang diambil adalah investor yang menginvestasikan dananya dalam pasar modal di NEWDELHI-NCR (*National Capital Region*). Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan survey, dimana dengan mengamati gejala-gejala perilaku yang diteliti, serta mengambil sampel dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham yang ada di negara India. Selain itu, disimpulkan juga bahwa investor yang lebih kompeten lebih sering melakukan *trading* dalam perdagangan saham di India.

Persamaan Penelitian :

1. Variabel terikatnya adalah perilaku investor dalam perdagangan saham.
2. Instrumen penelitiannya adalah kuesioner.

Perbedaan Penelitian :

1. Fokus responden pada penelitian saat ini ialah masyarakat yang melakukan perdagangan saham di wilayah Surabaya, sedangkan peneliti terdahulu yang dilakukan Chandra dilakukan di New Delhi, India.
2. Teknik sampling pada penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*, *convenience sampling*, *accidental sampling*, dan *snowball sampling*. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *random sampling*.
3. Topik penelitian saat ini yaitu pengaruh kompetensi dan kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan saham, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan topik tentang perilaku perdagangan investor dan kompetensi dan faktor psikologi.
4. Periode penelitian saat ini 2017 – januari 2018, sedangkan peneliti terdahulu pada tahun 2009.
5. Teknik analisis penelitian sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), peneliti terdahulu menggunakan MRA (*Multiple Regression Analysis*).

Tabel 2.1
PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN SEKARANG DAN TERDAHULU

Keterangan	Okky Putrie Wibisono (2013)	Roy Sembel (2011)	Chandra (2009)	Peneliti (2018)
Variabel Bebas	Kompetensi, Kepercayaan Diri Investor dan Faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan)	A. Investor dengan tingkat percaya diri tinggi. B. Investor dengan tingkat percaya diri rendah.	Pengaruh atau faktor kompetensi	Kompetensi, Kepercayaan Diri Investor dan Faktor demografi (jenis kelamin, dan pendapatan)
Variabel Teikat	Perilaku Perdagangan Saham Pada Masyarakat Surabaya	Perilaku Volume Perdagangan Saham	Perilaku perdagangan saham	Perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya
Populasi	Para Investor Saham di Surabaya	Mahasiswa Manajemen Keuangan Universitas Sebelas Maret Indonesia	Para Investor yang ada di New Delhi NCR, India	Para investor saham di Surabaya
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling, Convenience Sampling, Accidental Sampling, dan Snowball Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive Sampling, Convenience Sampling, Accidental Sampling, dan Snowball Sampling</i>
Teknik Analisis	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Analisis Deskriptif dan Metode Survey	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Partial Least Square</i>
Teknik Pengumpulan Data	Kuesioner	Kuesioner/angket	Kuesioner	Kuesioner
Hasil	Positif	Positif	Positif	-

Sumber: Okky Putrie Wibisono (2013), Roy Sembel (2011), Chandra (2009)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab landasan teori ini akan diuraikan beragam teori yang menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah penelitian.

2.2.1 Perilaku Perdagangan Saham

Perilaku perdagangan saham merupakan perilaku yang dilakukan oleh investor yang ingin menempatkan dananya dalam investasi saham. Setiap investor pasti menginginkan *return* yang tinggi atas dana yang telah di investasikanya, hal ini merupakan perilaku wajar yang ada pada investor. Ketika investor menginginkan keuntungan tentunya investor akan dihadapkan juga pada resiko tertentu. Risiko itu sendiri dalam konteks investasi adalah sebagai *return* yang aktual (terjadi) yang berbeda dengan *return* yang di harapkan investor. Kondisi ini menimbulkan dua perspektif dalam ilmu keuangan, khususnya dalam berperilaku di pasar modal, yaitu perspektif rasional dan irasional.

Jika dihubungkan dengan perilaku investor maka sikap investor yang rasional adalah investor yang menggunakan analisis *return and risk* dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor rasional memandang dalam mengambil keputusan investasi beresiko sebagai tindakan rasional, yang akan dilakukan setelah memperhitungkan tingkat utilitas (Kepuasan) tertinggi yang mungkin didapatkan Wendy (2010). Berbeda dengan investor yang irasional dimana mereka lebih sering mengalami bias-bias psikologi yang dipengaruhi oleh aspek afektif (perilaku, minat, perasaan dan emosi lainnya) dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2.2.2. Kompetensi Investor

Kompetensi adalah karakteristik seseorang yang dapat diperlihatkan, meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja ataupun prestasi. Kompetensi seorang investor dapat ditentukan oleh apa yang diketahui atau *relativeterhadap* apa yang dapat diketahui. Kompetensi dapat diartikan sebagai ketrampilan subjektif atau tingkat pengetahuan investor tertentu mengenai isu-isu di bidang keuangan menurut, Dessler (2010:83). Kompeten atau tidak kompetennya seorang investor juga dipengaruhi oleh apa yang diketahui atau relatif terhadap apa yang dapat diketahui oleh mereka dalam melakukan transaksi perdagangan saham. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kompeten atau tidak kompetennya investor dalam melakukan perdagangan saham menggunakan skala likert.

Menurut R Palan (2007) kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi di bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Menurut Pompian (2006:138) kompetensi efek adalah ketika investor menunjukkan efek kompetensi, sangat penting bahwa mereka diberi konseling oleh kesalahan calon investor seperti perdagangan yang terlalu sering, yang dapat “membahayakan kekayaan seseorang.” Efek kompetensi juga berkontribusi

untuk menyebabkan home bias, atau kecenderungan untuk menjaga asset geografis terdekatnya karena kendala informasi .

2.2.3 Kepercayaan Diri Investor

Menurut Kufepaksi (2007) menggunakan studi eksperimental menyimpulkan bahwa perilaku kepercayaan diri adalah rasa percaya diri yang berlebihan dan perilaku yang menipu diri sendiri yang menyebabkan kekeliruan atau kesalahan dalam memprediksi harga saham. Efek lain dari perilaku percaya diri adalah perdagangan yang berlebihan atau kecenderungan investor untuk perdagangan dipasar saham terlalu banyak (Pompian, 2006; Barber dan Odean, 2001; Graham, 2009). Kepercayaan diri juga mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil resiko, investor yang bersikap rasional berusaha memaksimalkan keuntungan dan memperkecil dari resiko yang diambil.

Kepercayaan diri yang berlebihan biasanya menyangkut tentang pandangan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki. Faktor kepercayaan diri merupakan salah satu bias psikologi yang menyangkut seberapa baik seseorang memahami kemampuannya dan pengetahuannya serta memahami keterbatasan yang dimilikinya. *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri yang berlebihan dan menyebabkan *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap resiko dan melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi, Nofsinger (2005:10-150). Investor yang terlalu percaya diri dalam melakukan transaksi perdagangan yang terlalu banyak selalu cenderung untuk meningkatkan jumlah perdagangan yang menyebabkan individu menjadi terlalu yakin atas opini (pendapat) mereka. Opini para investor berasal dari keyakinan mereka

mengenai keakuratan informasi yang diterima dan kemampuan mereka untuk menafsirkannya. Secara umum, investor menaksir ketepatan informasi secara berlebihan dan bias dalam interpretasi mereka atas informasi tersebut. Kepercayaan diri investor yang percaya dirinya semakin kuat akan penilaian persepsi diri sendiri dari saham dan kekhawatiran diri yang kurang terhadap kepercayaan dari orang lain, Nofsinger (2005: 11).

2.2.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Perilaku Perdagangan Saham

Kompetensi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk memilih investasi yang tepat bagi mereka. Menurut penelitian, Chandra (2009:56-70) terlihat adanya hubungan yang positif, jika tingkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, atau perilaku dalam bidang keuangan) yang dimiliki investor semakin tinggi akan menjadi lebih kompeten dibandingkan dengan seorang investor lain, yang akan menyebabkan frekuensi perdagangan dalam melakukan *trading* saham menjadi lebih tinggi, dibandingkan dengan investor yang tidak berkompeten. Hal ini juga tidak lepas dari adanya sikap rasional investor dalam berkompetensi, terlihat ketika investor mendapatkan pendapatan yang tinggi investor tersebut juga berani berkompeten dengan tingkat risiko yang tinggi juga. Menurut Barber dan Odean (2001) menemukan bahwa anak muda, atau investor laki-laki akan cenderung lebih sering dalam melakukan perdagangan dibandingkan investor perempuan.

2.2.5 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Perdagangan Saham

Rasa percaya diri yang berlebihan menurut, Pompian (2006) mengakibatkan: (1) keyakinan investor yang memiliki pengetahuan khusus yang mereka lakukan tidaklah

benar-benar dimiliki, (2) terlalu percaya diri menyebabkan investor untuk melebih-lebihkan kemampuannya, untuk selalu mengevaluasi investasi, (3) terlalu percaya diri akan dapat menyebabkan investor untuk cenderung mengabaikan risiko dan meremehkan risiko, (4) terlalu percaya diri menyebabkan kecenderungan portofolio investasi investor berada dibawah diversifikasi yang diharapkan.

Menurut, Graham (2009) meneliti pada hubungan teoritis antara faktor kepercayaan diri dengan frekuensi perdagangan. Peneliti menemukan bahwa investor laki-laki, dengan portofolio yang lebih besar, cenderung untuk lebih percaya diri dibandingkan dengan seorang investor perempuan, dengan portofolio yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barber dan Odean (2001) yang memberikan bukti empiris bahwa investor laki-laki lebih sering melakukan transaksi perdagangan, dan lebih berani menanggung risiko dibandingkan investor perempuan.

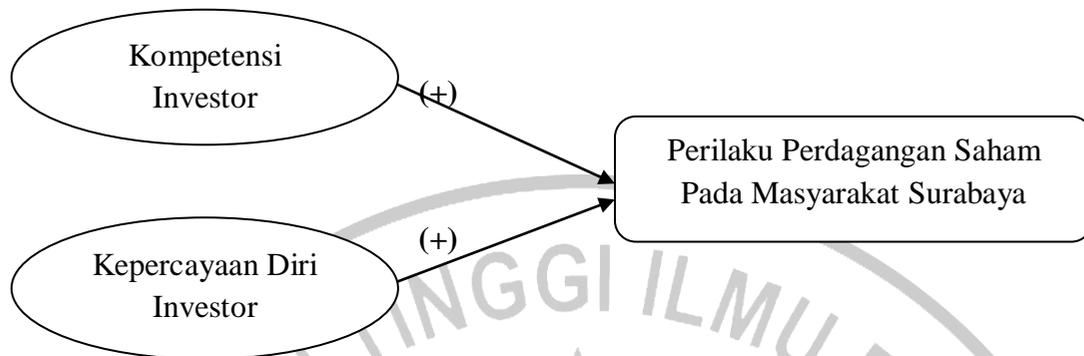
2.2.6 Faktor Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Dan demografi sendiri dapat meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, dan serta bagaimana jumlah penduduk nantinya dapat berubah setiap waktu karena akibat kelahiran, kematian, serta penuaan (Wikipedia : 2017). Pengaruh terhadap faktor demografi investor juga perlu dipertimbangkan, karena dalam hal pengambilan keputusan investasi, investor sering melibatkan banyak individu. Menurut, Lutfi (2010) memperoleh bukti dalam penelitiannya menyatakan bahwa, karakteristik demografi investor memiliki hubungan yang positif dengan perilaku investor dan jenis investasi yang dipilih. Berbagai individu yang memiliki cukup banyak pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat juga terlibat dalam

sepanjang proses investasinya, mulai dari perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi.

Faktor demografi yang berhubungan dengan pertimbangan keputusan investasi cukup banyak, beberapa peneliti telah menguji, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) diantaranya: Jenis Kelamin adalah perbedaan biologis pada manusia yang dikenal dengan pria dan wanita. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) memberikan bukti bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Barber dan Odean (2001) mengatakan bahwa seorang investor laki-laki memiliki toleransi yang lebih terhadap risiko, dan akan memilih portofolio berisiko (saham), bukan aset yang memiliki risiko kecil (deposito dan tabungan). Akibatnya, seorang investor laki-laki cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi dan berinvestasi dalam portofolio berisiko tinggi (saham). Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja dari usaha, atau dengan kata lain pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Website KBBI, diakses pada 30 Maret 2017). Investor yang berpendapatan tinggi menempatkan dana yang dimiliki pada instrumen pasar modal. Investor dengan penghasilan tinggi juga mengambil risiko yang lebih daripada investor yang berpenghasilan rendah. Ini berarti dengan berinvestasi di pasar modal dengan saham yang tinggi, investor akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi yang akan ditanggung, Lutfi (2010).

2.3 Kerangka Pemikiran Skripsi



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Kompetensi investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.

H2 : Kepercayaan diri investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.